

## **MANAJEMEN STRATEGI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN SEBAGAI BIDANG GARAP MANAJEMEN PENDIDIKAN**

Ghufron, Supriyoko, Rahmat Mulyono  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
[fronghu@gmail.com](mailto:fronghu@gmail.com), [kisupriyoko@yahoo.co.id](mailto:kisupriyoko@yahoo.co.id), [rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id](mailto:rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Strategic management is highly essential in governing the formulation, implementation, and evaluation of programs planned by an educational institution. The role of a manager is crucial in directing the course of an educational institution, hence the fundamentals of strategic management theory are imperative. There are three fundamental stages to be undertaken: first, formulation, which involves planning programs aligned with the institution's vision, mission, and objectives. Second, implementation, which concerns how a manager executes the predetermined plans. Third, evaluation, wherein a manager carefully assesses the shortcomings and weaknesses identified during the implementation process, then derives recommendations to improve and continue or discontinue the program. This research aims to explore various comparisons related to the three processes of strategic management that can be applied within educational institutions. The method used to gather data is a literature review, collecting relevant information from books, dictionaries, journals, magazines, and other sources without conducting field surveys.*

**Keywords:** *Management, Strategc, Educational Institution*

### **ABSTRAK**

Manajemen strategi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mengatur formulasi, implementasi dan evaluasi program-program yang telah direncanakan oleh sebuah lembaga pendidikan. Peran manajer sangat diperlukan dalam mengatur jalannya suatu lembaga pendidikan, maka dasar-dasar teori manajemen strategi sangat penting adanya. Ada tiga tahap dasar yang perlu dilakukan yakni; *pertama*; formulasi, yakni tahap perencanaan program disesuaikan dengan visi dan misi, serta tujuan lembaga pendidikan. Kedua; implementasi, yakni bagaimana seorang manajer mampu menjalankan rencana-rencan yang telah ditentukan sebelumnya. Ketiga; evaluasi, yakni seorang manajer manilai dengan cermat kekurangan dan kelemahan yang ditemukan saat proses implementasi, kemudian dari situ dapat mendapat rekomendasi untuk memperbaiki dan melanjutkan program atau menghentikanya. Pada penelitian ini diharapkan dapat melihat berbagai komparasi terkait dengan tiga proses manajemen strategi yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan dari buku, kamus, jurnal, majalah dan lain sebagainya tanpa harus melakukan tinjauan ke lapangan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Strategi, Lembaga Pendidikan

## **A. Pendahuluan**

Manajemen strategis merupakan seni serta ilmu penataan, pelaksanaan, serta pengevaluasian keputusan lintas fungsi yang bisa membolehkan sesuatu industri mencapai sasarnya. (Hartati Rismauli, 2022) Manajemen strategis menekankan pengamatan dan peuang, serta ancaman lingkungan yang dilihat dari dari segi kekuatan dan ketahanan lingkungan. Variabel internal dan eksternal sangat penting untuk pertumbuhan institusi/organisasi yang dikenal sebagai faktor strategis dan diidentifikasi dengan analisis SWOT. (Amali, 2023)

Manajemen strategi dikembangkan melalui empat fase, dimulai dengan perencanaan keuangan dasar, dan diakhiri dengan rencana strategis penuh, termasuk implementasi, evaluasi, dan manajemen. Manajemen strategis adalah pendekatan sistematis untuk menjalankan bisnis dan membawa ke tujuan yang ingin dicapai (Hasanah et al., 2022). Manajemen puncak dan (dasar dan berprinsip) untuk memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam rangka mengembangkan kualitas untuk tujuan optimalisasi (rencana operasional untuk memproduksi barang atau jasa) keputusan ini disebut dengan misi. Manajemen strategis hadir dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen dalam suatu organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (Resentra), program kerja dan proyek tahunan.

Lembaga pendidikan termasuk kedalam sebuah lembaga yang memberikan jasa pendidikan yang juga perlu diterapkan manajemen strategi. Perlu adanya perencanaan yang matang, implementasi dan

evaluasi di setiap kegiatan yang dilakukan demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Seperti yang disebutkan dalam Pembukaan (UUD, 1945) yang menyebutkan bahwa bangsa Indonesia menginginkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Juga telah disebutkan dalam (UU Nomor 20, 2003) yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa cita-cita besar bangsa Indonesia adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat dan negara. Untuk mencapai keinginan ini membutuhkan manajemen strategi yang baik.

Definisi mutu dalam berbagai literatur memiliki makna yang beragam, diantaranya adalah menurut Edward Sallis yang dikutip oleh (Sonia, 2022) bahwa mutu (*quality*) adalah merupakan konsep ambigu dan kontradiktif, sebab di satu sisi mutu dapat dikatakan sebagai konsep mutlak maupun relatif.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sektor yang harus menghadapi tujuan dan harus berhadapan dengan tantangan perkembangan zaman, serta mampu untuk bersaing dalam program-program yang dapat mencapai tujuan-tujuan mulia pendidikan nasional. Dengan bertambahnya lembaga pendidikan serta ragam kemajuan bidang studi yang ditawarkan, para pemimpin lembaga pendidikan harus mampu bersaing di kancah global sesuai dengan kebutuhan masyarakat zaman ini.

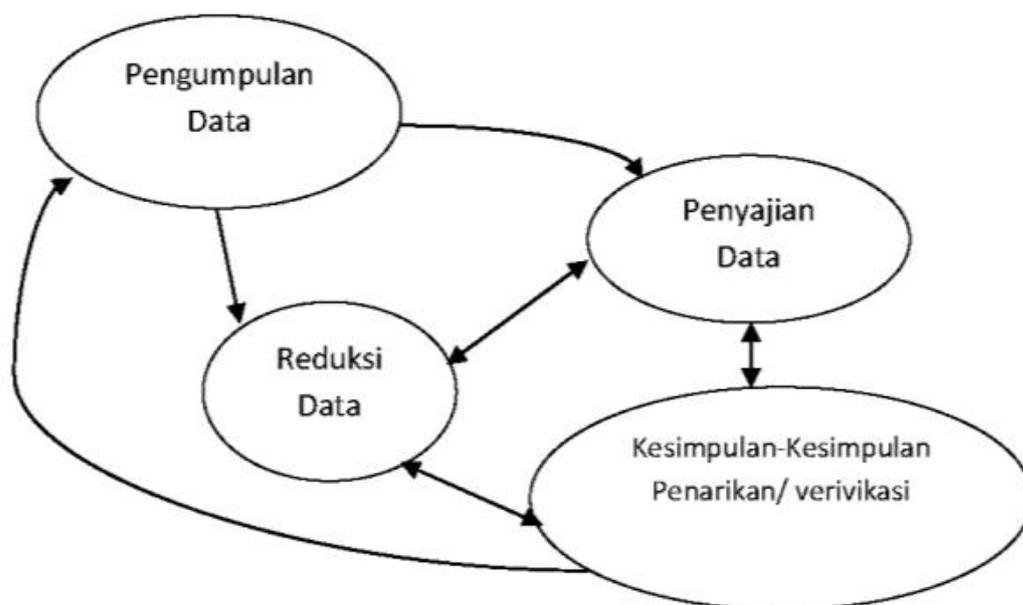
## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian basis data kepustakaan. Ciri-ciri khusus yang menjadi dasar pengembangan ilmu penelitian adalah: Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan data atau teks yang disajikan, bukan data lapangan atau saksi mata yang berupa peristiwa. Peneliti hanya berhubungan langsung dengan orang-orang yang sudah berpartisipasi dalam penelitian. Membutuhkan sumber yang sudah ada atau data siap pakai dan data sekunder dari perpustakaan.

Proses penelitian literatur dilakukan melalui tinjauan literatur dan analisis gabungan terhadap topik-topik yang relevan. Dalam melakukan pencarian di perpustakaan, dapat menggunakan sumber berupa buku, monografi,

jurnal, kamus, dokumen, terbitan berkala, dan sumber lainnya tanpa terjun langsung ke lapangan. Pemberian teori baru dengan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya *literature riview*. Proses mengumpulkan artikel melalui *open acces website Google Scholar* dan *scopus*. Data ini merupakan data sekunder namun tetap dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya.

Setelah proses pengumpulan data, jurnal yang telah terkumpulkan yang bersinggungan dengan topik manajemen strategi di lembaga pendidikan, selanjutnya dianalisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, hasil dari analisisnya adalah berupa data dikriptif berwujud kalimat tertulis dan hasil perilaku yang diamati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Menurut (Miles&Huberman, 2014) terdapat beberapa tahap, yaitu:



Gambar 1. Alur analisis data model interaktif Referensi: Miles & Huberman

1. Pengumpulan data, yakni proses mengumpulkan data yang ada di lapangandari

proses telaah jurnal-jurnal yang membahas tentang

manajemen strategi di lembaga pendidikan.

2. Reduksi data, yakni teknik menganalisis data yang mendalam, mengelompokkan, mengarahkan, memisahkan data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa agar kemudian dapat ditarik kesimpulan dan dapat diverifikasi.

3. Peyajian data, merupakan langkah mengkaji pola yang bermanfaat bagi penelitian dan memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari data yang memungkinkan.

Mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan dari artikel dan jurnal mengenai manajemen strategi di lembaga pendidikan sehingga dapat diperoleh simpulan umum dari jurnal atau artikel mengenai manajemen strategi di lembaga pendidikan.

4. Penarikan kesimpulan, merupakan tindakan menyimpulkan temuan baru yang mungkin belum pernah ada sebelumnya. Analisis dilakukan dengan menghasilkan kesimpulan umum yang mengarah ke kesimpulan khusus, sehingga menemukan temuan-temuan baru.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Strategi di Lembaga Pendidikan**

##### **a) Konsep perencanaan Strategi**

Mondy dan Premeaux seperti yang dikutip oleh (Hindun, 2015) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang

seharusnya dicapai dan bagaimana caranya untuk mencapainya. Menurut Sondong P Siagian sebagaimana yang dikutip oleh (Hasanah et al., 2022)

*perencanaan strategis sebagai salah satu komponen dalam manajemen strategis memiliki peran untuk mendeskripsikan tujuan dan sasaran, pengadaan dan pengalokasian sumber daya sebagai pedoman awal, dan pembuatan pedoman untuk menerjemahkan kebijakan organisasi.*

Menurut Bryson sebagaimana yang dikutip oleh (Abin, 2017) mengemukakan bahwa

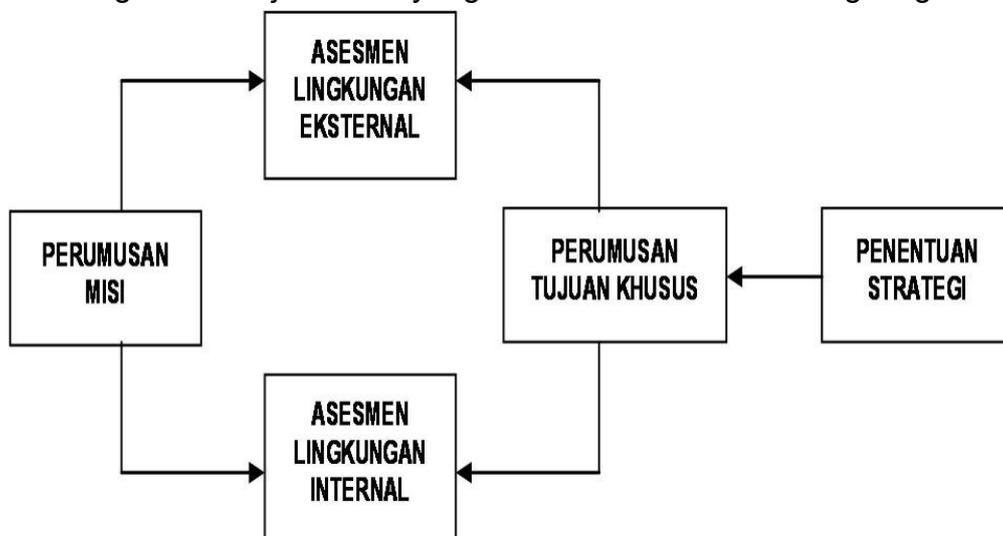
*perencanaan strategik adalah sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan mengarahkan bagaimana suatu organisasi atau identitas lainnya, apa yang akan dikerjakan organisasi atau identitas lainnya dan mengapa organisasi (identitas lainnya) mengerjakan seperti itu.*

Perencanaan strategik merupakan bagian yang penting dari manajemen strategik dan merupakan aspek utama dalam manajemen strategik. (Abin, 2017)

Perencanaan amatlah penting untuk implementasi manajemen strategi dan evaluasi manajemen strategi yang berhasil di lembaga pendidikan, karena aktifitas pengorganisasian yang baik adalah tergantung pada perencanaan yang baik. Salah

satu fungsi manajemen yang paling utama adalah perencanaan, karena dari fungsi tersebut fungsi-fungsi yang lain dapat disusun. Perencanaan merupakan *blue print* sebuah rancangan tujuan yang

dirumuskan untuk memberikan arahan terhadap kegiatan organisasi, lembaga, komunitas, sehingga setiap kegiatan memiliki kebersesuaian dengan tuntutan, tantangan, dan kebutuhan lingkungan sekitar.



Gambar 2 Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan

Sebelum menyusun rencana kerja, hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan target atau sasaran yang dapat dirunut dari visi misi lembaga. Oleh karenanya seorang manajer harus memastikan bahwa kebijakan-kebijakan interal, peran organisasional, kinerja, struktur organisasi, produk yang dihasilkan, tetap sejalan dengan visi dan misi lembaga. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh seorang manajer ketika merumuskan tujuan lembaga:

- 1) Rumusan tujuan harus jelas dan spesifik dan sebisa mungkin menggunakan kalimat kuantitatif agar mudah mengukurnya.
- 2) Tujuan tersebut harus mencakup hasil sektor-

sektor kunci. Karena tujuan atau sasaran tidak mungkin disusun berdasarkan hasil kerja orang-per-orang, maka sasaran tersebut dibuat berdasarkan hasil dari kontribusi persektor/perbagian.

- 3) Tujuan harus mampu memberikan tantangan untuk mencapainya, namun bukan berarti harus sangat sulit untukdicapai.
- 4) Tujuan harus memiliki tenggat waktu yang jelas untuk mencapainya.
- 5) Tujuan mestinya dikaitkan juga dengan penghargaan bagi yang mencapainya.

Stephen Robbins dan Mary Coulter seperti yang dikutip oleh (Hindun, 2015) mengemukakan bahwa ada beberapa tujuan kenapa perencanaan harus

dibuat: *pertama*, adalah untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan nonmanajerial. Dengan rencana, karyawan dapat mengetahui apa yang harus mereka capai, dengan siapa mereka harus bekerja sama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, departemen dan individual mungkin akan bekerja sendiri-sendiri secara serampangan, sehingga kerja organisasi kurang efisien. *Kedua*, adalah untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika seorang manajer membuat rencana, ia dipaksa untuk melihat jauh ke depan, meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya. *Ketiga*, adalah untuk meminimalisir pemborosan. Dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi pemborosan. Selain itu, dengan rencana, seorang manajer juga dapat mengidentifikasi dan menghapus hal-hal yang dapat menimbulkan inefisiensi dalam perusahaan. Keempat, adalah untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian. Proses pengevaluasian atau *evaluating* adalah proses membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada. Tanpa adanya rencana, manajer tidak akan dapat menilai kinerja perusahaan.

#### **b) Sifat Perencanaan**

Perencanaan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Kontribusi terhadap tujuan (*contribution of objective*). Bahwa setiap perencanaan dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Kedudukan yang istimewa dari satu perencanaan (*primacy of planning*). Bahwa setiap perencanaan selalu harus ditempatkan pada kedudukan pertama dari suatu proses manajemen. Perencanaan dapat memberi arah bagi pelaksanaan proses manajemen berikutnya.
- 3) Kemampuan pengisian dari planning (*pervasiveness of planning*). Suatu rencana merupakan dasar manajemen yang berisi tujuan dan cara pencapaiannya. Suatu rencana dilaksanakan oleh semua level manajer, tetapi penekannya dan cakupannya berbeda, tergantung dari wewenang yang dimiliki dan batasan dari atas.
- 4) Efisiensi dari perencanaan (*efficiency of planning*). Suatu rencana akan menyebabkan usaha pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efisien. Efisiensi dari perencanaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah sumbangannya terhadap tujuan dengan biaya atau konsekuensi lain yang diperlukan dalam merumuskan dan melaksanakan rencana (*rasio input-out put*).

#### **c) Jenis-Jenis Perencanaan**

- 1) Menurut waktunya:

- Rencana jangka pendek (kurang dari 1 tahun)
  - Rencana jangka menengah (1-2 tahun)
  - Rencana jangka panjang (3 tahun atau lebih)
- 2) Menurut subyektifitas:
- Rencana produksi
  - Rencana pemasaran
  - Rencana finansial
  - Rencana tenaga kerja

## **2. Implementasi Manajemen Strategi Mutu Lemabaga Pendidikan**

Implementasi strategi adalah menempatkan strategi yang sebenarnya ke dalam praktik untuk memenuhi tujuan organisasi. Ide di balik konsep ini adalah untuk mengumpulkan semua sumber daya yang tersedia dan diperlukan untuk mewujudkan rencana strategis. (Komarudin et al., 2022)

Kata implementasi berarti penerapan; penggunaan implemen dalam kerja; pelaksanaan; pengerjaan hingga menjadi terwujud; pengejawantahan; dan penerapan implemen. Sedangkan TQM (*Total Quality Management*) menurut Hardjosoedarmo yang dikutip oleh (Feiby, 2018) memberikan pengertian yang cukup menyeluruh, bahwa TQM adalah penerapan metode kuantitatif dan pengetahuan kemanusiaan untuk: 1) memperbaiki material dan jasa yang menjadi masukan organisasi, 2) memperbaiki semua proses penting dalam organisasi, dan 3) memperbaiki upaya memenuhi kebutuhan para pemakai produk dan jasa

pada masa kini dan waktu yang akan datang.

Pentingnya penerapan manajemen strategis berarti langkah dan strategi apa yang dilakukan suatu lembaga pendidikan/sekolah untuk mempertahankan eksistensinya di masyarakat. Langkah-langkah khusus ini tentu saja dituangkan dalam Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) atau Rencana Strategis Sekolah (Resenstra). (Khatami & Arifin, 2021) Oleh karena itu, tanpa adanya suatu Rencana Kerja Sekolah atau Rencana Strategi Sekolah, maka impementasi manajemen stretegitik pada suatu lembaga pendidikan belum terjadi.

Tentu saja, ini merupakan tahap evaluasi yang tidak boleh dilupakan oleh setiap manajer/pimpinan setelah melaksanakannya dengan baik. Evaluasi sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Walaupun pimpinan melaksanakan program dalam berbagai bentuk, namun dalam rencana urusan sekolah atau rencana strategis sekolah ditentukan jumlah evaluasi mengenai tingkat pencapaian program yang dilaksanakan .

Selain mengevaluasi program, pengelola juga mengevaluasi fakultas untuk membantu pendidik mengoptimalkan kinerja program. Berbagai jenis evaluasi dilakukan. Itu adalah: *Pertama*, evaluasi bulanan dilakukan setiap 30 hari. mencakup pembahasan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Jika melebihi nilai yang

dikonfigurasi, program akan diganti atau ditambahkan. Penilaian semester kemudian dilakukan setiap enam bulan sekali. Semua pemimpin akan bertemu untuk membahas program terkait yang sudah berjalan. Ketiga, evaluasi tahunan dilakukan setiap tahun.

Seluruh elemen mulai dari pimpinan hingga pendidik berkumpul di untuk membahas program yang sudah berjalan dan merancang program ke depan, baik program jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, komponen pendidikan yang berupa sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan, visi dan misi yang diinginkan, oleh karena itu, pimpinan lembaga pendidikan berusaha memberikan kepedulian dan perhatian yang serius terhadap pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat di dalam lembaga pendidikan tersebut, bukan hanya pendidik dan tenaga kependidikan tetapi juga peserta didik dan orangtua mahasiswa dan masyarakat sebab hanya dengan kesiapan sumber daya manusia yang akan mampu membawa lembaga pendidikan tetap survive dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. (Dacholfany, 2017)

### **3. Evaluasi Manajemen Strategi Lembaga Pendidikan**

#### **a) Evaluasi Lembaga Pendidikan**

Secara etimologi evaluasi berasal dari kata *evaluate* yang berarti menilai. Istilah ini pada mulanya populer

dikalangan para filosof. Plato, salah seorang filosof dianggap banyak para pemikir Pendidikan dewasa ini adalah orang yang pertama kali mengemukakan dan yang membidani lahirnya istilah evaluasi.

Secara umum kegiatan evaluasi adalah proses penentuan secara sistematis nilai suatu hal (misalnya suatu penataan, kegiatan, keputusan, pelayanan, proses, objek, dan sebagainya) berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Untuk menentukan nilai, bandingkan hasil dan dengan kriteria dan penilai dapat membandingkan secara langsung dengan suatu standar yang lazim, namun ia juga dapat melakukan kegiatan pengukuran terhadap obyek yang dinilai dan membandingkannya dengan standar tersebut. Bandingkan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Pada perkembangan selanjutnya istilah evaluasi mulai dipakai dalam berbagai disiplin ilmu tak terkecuali ilmu Pendidikan. (Agustriani, 2023)

Menurut Fred Percval seperti yang dikutip oleh (Jamilus & Muntatsiroh, 2023) bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas system belajar, dan akan lebih tepat bila diadakan pengukuran-pengukuran sebelumnya. Sedangkan menurut Anas Sudjiono evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk menentukan nilai dari sesuatu yang sedang

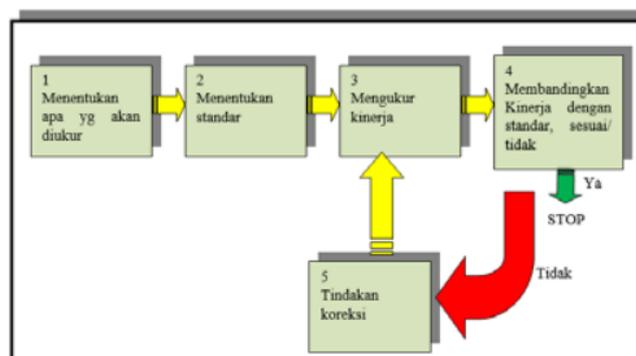
dinilai itu dilakukan pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian dan pengujian inilah di dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes. Pendapat Anas sejalan dengan pendapat Fred Percival dan Henry Ellington, karena evaluasi baru dapat dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan proses pengukuran dengan menggunakan tes.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwasannya evaluasi jauh lebih kompleks dibandingkan dengan istilah lainnya. Evaluasi merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki fungsi untuk menilai sampai sejauh mana tujuan telah dicapai dalam suatu kegiatan. evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Menurut UU No 20 (Undang-undang, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 27 ayat 1 yakni: evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara Pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya peserta didik, Lembaga dan program Pendidikan.

Kegiatan evaluasi strategi yang pernah disusun dan yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan dengan strategi yang sudah dilakukan dalam implementasi. (Agustriani, 2023)

Ada beberapa model model dalam evaluasi diantaranya disampaikan oleh Richard Rumelt dalam (Agustiani, 2023) adalah model pemberian *feedback* dengan lima langkah (*five step feedback model*) (Agustriani, 2023)



Gambar 3 Proses Evaluasi Pengendalian Mutu Model Five step feedback model

Selain model di atas juga dikenal dengan adanya model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*). CIPP adalah model evaluasi yang

digunakan dengan pendataan evaluasi berorientasi manajemen atau bentuk evaluasinya disebut dalam manajemen program.



Gambar 4 Proses Evaluasi dengan model CIPP

### b) Tujuan dan Fungsi Evaluasi Lembaga Pendidikan

Evaluasi sangat strategis dan penting untuk dikaji, karena evaluasi merupakan suatu proses penilaian, pengukur dan perbandingan suatu program, dalam upaya perbaikan. Sebagaimana bulhayat menjelaskan bahwa evaluasi menjadi penentu dalam mencapai kualitas suatu program. (Khairiah, 2022)

Dalam kegiatan manajemen tentu tidak lepas dari kegiatan evaluasi. Dalam manajemen strategi mutu harus dilakukannya evaluasi, agar mengetahui sejauh mana kinerja dengan standar yang telah diterapkan, menjamin kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui pencapaian keberhasilan suatu program yang akan dievaluasi dalam kaitannya

dengan keberlanjutan tujuan lembaga pendidikan, sehingga hasil evaluasi tersebut nantinya dapat dijadikan rekomendasi keputusan bagi evaluasi keberlanjutan program, baik menghentikan atau memperbaikinya. (Agustriani, 2023)

Tujuan evaluasi pendidikan dikatakan dan memberi kejelasan bahwa suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh peserta didik atukah belum.

Purwanti dan Suparman mengemukakan bahwa tujuan evaluasi lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkomunikasikan program kepada masyarakat
- 2) Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan
- 3) Menyempurnakan program yang ada
- 4) Meningkatkan partisipasi dan pertumbuhan

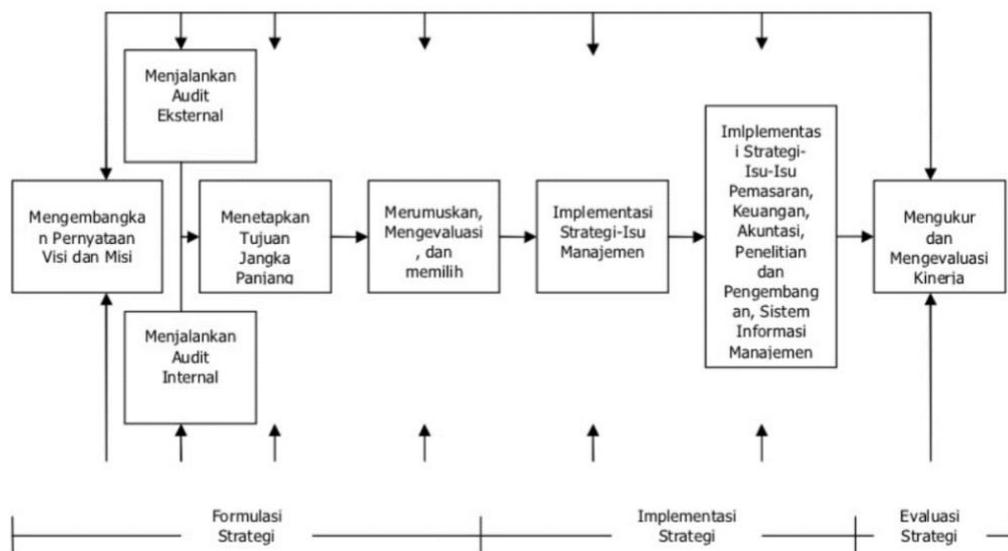
Kemudian Fungsi dari Evaluasi Lembaga Pendidikan adalah:

- 1) Fungsi Sumatif, yaitu berfungsi untuk memberikan umpan balik (*Feed Back*) bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- 2) Fungsi Formatif, yaitu berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan
- 3) Fungsi Rasional, yaitu berfungsi sebagai dasar untuk membuat

perencanaan kegiatan pembelajaran berikutnya

- 4) Fungsi Seleksi, yaitu berfungsi untuk menyeleksi siswa ke tahap berikutnya
- 5) Fungsi Diagnostik, yaitu berfungsi untuk mengetahui kelemahan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan penyebabnya
- 6) Fungsi sebagai pengukur keberhasilan, yaitu berfungsi untuk mengukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran yang ditetapkan oleh guru
- 7) Fungsi Penempatan, yaitu hasil evaluasi nantinya dijadikan acuan oleh guru untuk menentukan kemampuan siswa

Untuk lebih mempermudah dalam memahami keseluruhan proses manajemen strategis berikut kami sampaikan dalam skema proses manajemen strategis di lembaga pendidikan.



Gambar 5. Proses Manajemen strategi & Perencanaan Strategis

#### D. Kesimpulan

Manajemen strategi dalam lembaga pendidikan terdiri dari tiga langkah utama, yakni perencanaan/formulasi, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan merupakan gagasan utama yang disusun atas dasar tujuan yang ingin dicapai sesuai visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Sedangkan implementasi adalah eksekusi atau penerapan dari perencanaan-perencanaan (formulasi) yang dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan rencana-rencana yang telah disusun. Kemudian evaluasi adalah proses peninjauan ulang dari hasil yang telah dicapai setelah melalui proses implementasi program yang dijalankan sebelumnya. Setelah melalui proses evaluasi ini pemimpin lembaga atau pemangku kebijakan dapat menentukan apakah akan memperbaiki dan atau memilih untuk mengganti dengan program yang baru. Ketiga langkah ini yang merupakan titik inti dalam manajemen strategi di lembaga Pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abin, M. R. (2017). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 87–102.  
<https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102>
- Agustriani, D. (2023). Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 1–23.  
<https://doi.org/10.30762/joiem.v4i1.914>
- Amali, Y. R. (2023). *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan* (S. Rokhmawanto (ed.); Issue April). Arr Rad Pratama.
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*,

- 1(01), 1–13.  
<https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>
- Feiby, I. (2018). Implementasi Tqm (Total Quality Management) Pada Lembaga Pendidikan. *At-Tuhfah*, 7(1), 50–67.  
<https://doi.org/10.36840/jurnalstudiesislaman.v7i1.116>
- Hartati Rismauli, N. U. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Hasanah, M., Sandy, P., Manan, M., & Amalia, J. (2022). *Analisis Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. 5(2), 108–119.
- Hindun, H. (Hindun). (2015). Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6(1), 56645.  
<https://media.neliti.com/media/publications/56645-ID-perencanaan-strategis-dan-prilaku-manaje.pdf>
- Jamilus, J., & Muntatsiroh, A. (2023). Pentingnya Evaluasi Pendidikan Islam dalam Sebuah Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1–13.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11472>
- Khairiah, K. (2022). Peran Fungsi Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran). *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan ...*, XV(1), 31–39.  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/7629>  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/download/7629/4100>
- Khatami, M., & Arifin, Z. (2021). Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development,"* 218–225.  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12670>  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/viewFile/12670/6603>
- Komarudin, Riski, D., Siregar, S., Zahrudin, & Maftuhah. (2022). *Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan*. 2, 680–694.
- Sonia, N. R. (2022). Strategi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4429–4443.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2961>